



**BENTUK INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ANTAR ETNIS
DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU**

Salvantina Kyren Illahia, Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi mahasiswa antar etnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang didasarkan pada teori interaksi sosial Gillin & Gillin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang kemudian dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling hingga diperoleh hasil 98 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang dominan adalah interaksi yang bersifat asosiatif, terutama interaksi yang menunjukkan kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama terlihat dalam kegiatan akademik dan organisasi, sementara akomodasi terlihat dari usaha mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma interaksi antar etnis. Asimilasi terlihat dari cara mahasiswa menerima perbedaan budaya, jaringan sosial yang beragam, serta pertemanan yang terjadi tanpa memandang latar belakang etnis.

Kata Kunci: Bentuk Interaksi, Mahasiswa, Etnis, Antar Etnis.

PENDAHULUAN

Interaksi antar mahasiswa di lingkungan universitas seringkali membentuk identitas sosial dan pengalaman akademis mereka. Fenomena yang sering muncul adalah

kecenderungan beberapa mahasiswa untuk berinteraksi hanya dengan sesama etnis mereka. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan mahasiswa berinteraksi hanya dengan sesama etnis mereka yaitu rasa nyaman dan identitas

*Correspondence Address : salvantina.kyren2038@student.unri.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 283-288
© 2026UM-Tapsel Press

yang kuat dengan kelompok sendiri dapat menciptakan rasa aman. Selain itu, kesamaan budaya dan bahasa sering kali mempermudah adanya komunikasi dan interaksi. Mahasiswa yang memiliki latar belakang sama mungkin merasa lebih mudah untuk berbagi pengalaman dan pandangan yang kemudian membentuk hubungan yang erat.

Keberagaman etnis di kampus merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi bentuk interaksi mahasiswa. Dalam konteks ini, keberagaman etnis dapat menciptakan dinamika sosial yang unik, yang dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap interaksi antar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana interaksi sosial antara mahasiswa dari etnis yang beragam terjadi di lingkungan kampus. Dengan memperhatikan perbedaan budaya, nilai, dan latar belakang etnis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antarindividu dalam lingkungan kampus yang multikultural.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel adalah data ordinal. Kemudian, data akan dianalisis. Metode analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat berdasarkan hasil jawaban kuisisoner dan data-data yang telah dikumpulkan dalam angka-angka yang dimasukkan kedalam tabel-tabel yang menggunakan aplikasi SPSS 23, lalu diuraikan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, adapun cara yang dilakukan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial mahasiswa antar

etnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau adalah dengan menghitung skor tanggapan dari 98 orang responden. Berikut adalah tabel yang berisi kategori dari jumlah skor indikator-indikator mengenai bentuk interaksi mahasiswa antar etnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau:

Tabel 1. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Mahasiswa Antar Etnis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	86	87,8
2.	Sedang	12	12,2
3.	Buruk	0	0,0
Total		98	100,0

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, bentuk interaksi mahasiswa antar etnis dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah (skor 25 – 57), sedang (skor 58 – 90), dan tinggi (skor 91 – 125). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86 dari 98 jawaban responden berada pada kategori tinggi. Kemudian 12 jawaban responden berada pada kategori sedang, tidak terdapat jawaban yang berada pada kategori rendah.

Bentuk interaksi terdiri dari dua bentuk yaitu interaksi yang bersifat asosiatif dan interaksi yang bersifat disosiatif. Beberapa indikator yang digunakan pada penelitian yaitu frekuensi interaksi, konteks interaksi, kualitas interaksi, jaringan sosial, sikap dan perspektif terhadap etnis lain, pengalaman diskriminasi, dan dukungan kampus. Untuk mengetahui bentuk interaksi mahasiswa antar etnis yaitu melihat jumlah skor tanggapan seluruh responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antar etnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau dengan total skor **10.318** dengan **kategori tinggi**. Hal ini terlihat dari tingginya frekuensi

interaksi, konteks interaksi yang beragam, kualitas hubungan yang positif, jaringan sosial yang luas, serta sikap mahasiswa dalam menerima keberagaman etnis. Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan kecenderungan kuat untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis, terbuka, dan saling menghargai perbedaan antar budaya.

Dilihat dari indikator frekuensi interaksi, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering berkomunikasi, melakukan kegiatan bersama, dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa dari etnis lain. Intensitas interaksi yang tinggi ini menunjukkan bahwa hubungan antar etnis bukan hanya terjadi karena kebutuhan akademik, tapi juga sudah menjadi pola keseharian mahasiswa. Kondisi ini mencerminkan kondisi sosial kampus yang inklusif dan mendorong mahasiswa untuk sering terlibat dalam kegiatan lintas budaya.

Pada indikator konteks interaksi, terlihat bahwa interaksi antar etnis berlangsung di berbagai situasi, baik akademik maupun non akademik. Berdiskusi mengenai tugas kuliah, aktivitas organisasi, hingga aktivitas tidak resmi seperti nongkrong, makan, dan olahraga menjadi ruang untuk mempertemukan mahasiswa dari latar belakang etnis yang beragam. Keberagaman konteks interaksi ini memperlihatkan bahwa hubungan antar etnis tidak bersifat formal atau terbatas pada ruang tertentu saja, melainkan langsung secara alami dalam kehidupan kampus.

Selanjutnya pada indikator kualitas interaksi, mahasiswa menunjukkan kenyamanan, rasa dihargai, dan pengalaman diperlakukan dengan ramah oleh mahasiswa dari etnis lain. Kualitas interaksi yang positif ini menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, karena rasa dihargai dan

diterima akan memperkuat ikatan sosial antar mahasiswa. Situasi ini menunjukkan bahwa interaksi berkualitas secara psikis dan emosional.

Indikator jaringan sosial menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki lingkaran pertemanan yang beragam dan banyak mahasiswa yang memiliki teman dekat dari etnis lain. Hal ini berarti bahwa interaksi lintas etnis telah membentuk hubungan yang mendalam seperti pertemanan dekat. Kemudahan dalam menjalin hubungan dan keberagaman jaringan sosial menjadi tanda bahwa etnis tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk membangun relasi.

Indikator sikap dan perspektif terhadap etnis lain menunjukkan sangat tingginya penerimaan mahasiswa terhadap keragaman budaya, rendahnya pengaruh stereotip negatif, dan adanya pandangan positif terhadap mahasiswa dari etnis lain. Sikap ini mencerminkan nilai dan norma yang berkembang di lingkungan kampus cenderung menjunjung toleransi.

Meskipun demikian, indikator pengalaman diskriminasi menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa pernah menyaksikan atau mengalami bentuk diskriminasi seperti menjadi bahan candaan yang menyinggung etnis, atau melihat adanya kelompok berdasarkan etnis. Namun, frekuensinya tidak tinggi dan sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah menghindari kelompok tertentu karena alasan etnis. Artinya, walaupun tandanya interaksi disosiatif itu ada, sifatnya tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan interaksi secara keseluruhan.

Jika dilihat dari sudut pandang teori Interaksi Sosial Gillin & Gillin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang dominan adalah interaksi yang bersifat asosiatif, terutama interaksi yang menunjukkan kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.

Kerja sama terlihat dalam kegiatan akademik dan organisasi, sementara akomodasi terlihat dari usaha mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma interaksi antar etnis. Asimilasi terlihat dari cara mahasiswa menerima perbedaan budaya, jaringan sosial yang beragam, serta pertemanan yang terjadi tanpa memandang latar belakang etnis. Sementara bentuk interaksi yang bersifat disosiatif seperti kontravensi dan persaingan hanya muncul dalam skala yang kecil, seperti adanya pengelompokan etnis, atau candaan yang menyinggung namun tidak bersifat konflik serius.

Sedangkan jika dilihat dari perspektif teori Pertukaran Sosial George C. Homans, interaksi lintas etnis terjadi dan terus berulang karena mahasiswa mendapatkan *reward* sosial yang besar, seperti kenyamanan, keterbukaan, persahabatan, rasa dihargai, dan dukungan emosional. *Reward* ini jauh lebih besar dibandingkan *cost* atau biaya sosial seperti potensi salah paham, rasa canggung, atau candaan yang menyinggung yang hanya dialami oleh sebagian kecil mahasiswa. Karena *reward* yang didapatkan lebih besar daripada *cost*, mahasiswa terdorong untuk terus berinteraksi dan memperkuat relasi antar etnis, sesuai dengan prinsip *success, stimulus, and profit* dalam teori Homans.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau berjalan secara harmonis dan produktif. Hasil ini sesuai dengan teori Gillin & Gillin yang menekankan bahwa interaksi sosial dapat berlangsung dalam bentuk asosiatif ketika terdapat nilai-nilai saling menerima dan saling bekerja sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Homans bahwa interaksi sosial akan terus terjadi apabila

dirasa menguntungkan secara sosial dan emosional oleh individu yang terlibat. Interaksi antar etnis di kampus ini tidak hanya membangun hubungan sosial yang baik, namun juga dapat memperkuat integrasi sosial dalam lingkungan yang multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendorong interaksi berada pada kategori tinggi dengan total skor 2.296. Sedangkan faktor penghambat interaksi berada pada kategori sedang dengan total skor 1.413. Responden dominan menyatakan bahwa mereka terdorong untuk berinteraksi karena beberapa hal seperti rasa ingin tahu terhadap budaya lain, kebutuhan akademik, kesamaan minat, tempat tinggal, sikap terbuka terhadap perbedaan budaya, serta keinginan untuk mengenal mahasiswa dari latar belakang etnis yang berbeda. Ini berarti mahasiswa memiliki rasa ingin tahu dan terbuka sehingga terbentuknya hubungan yang harmonis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk interaksi mahasiswa antar etnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Interaksi sosial mahasiswa antar etnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau dengan total skor 10.318 berada pada kategori tinggi. Bentuk interaksi yang dominan adalah interaksi yang bersifat asosiatif, terutama interaksi yang menunjukkan kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama terlihat dalam kegiatan akademik dan organisasi, sementara akomodasi terlihat dari usaha mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma interaksi antar etnis. Asimilasi terlihat dari cara mahasiswa menerima perbedaan budaya, jaringan sosial yang beragam, serta pertemanan yang terjadi tanpa memandang latar belakang etnis. Sementara bentuk

interaksi yang bersifat disosiatif seperti kontravensi dan persaingan hanya muncul dalam skala yang kecil.

2. Faktor pendorong interaksi berada pada kategori tinggi dengan total skor 2.296. Sedangkan faktor penghambat interaksi berada pada kategori sedang dengan total skor 1.413. Responden dominan menyatakan bahwa mereka terdorong untuk berinteraksi karena beberapa hal seperti rasa ingin tau terhadap budaya lain, kebutuhan akademik, kesamaan minat, tempat tinggal, sikap terbuka terhadap perbedaan budaya, serta keinginan untuk mengenal mahasiswa dari latar belakang etnis yang berbeda. Terdapat pula faktor penghambat interaksi yaitu perbedaan budaya yang dapat menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi, perbedaan gaya komunikasi, rasa takut menyimpung etnis lain, kekhawatiran akan adanya salah paham, serta rasa canggung ketika berinteraksi lintas etnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldheminol, G., Utomo, Wahyudi, A., Yanuartha, & Amalia, R. (2024). Hubungan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Etnis Ruma Sulteng di Kampus Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(2), 895–904.
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. Jurnal Mediator, 9(2), 301–316.
- Amiruddin. (2016). Metode Penelitian Sosial. Parama Ilmu.
- Asrini, D. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar Oleh Soejarno Soekanto (Issue 201311013). PT. RajaGrafindo Persada.
- Darwin, Muhammad, at all. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif.
- Elsiana, K., Ladamay, I., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Antara Keberagaman Budaya Terhadap sikap toleransi Mahasiswa Di Universitas Kanjuruhan Malang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen, 3, 205–212.
- Faozi, C. (2019). Komparasi Antara Identitas Etnis Dan Perilaku Prosesosial Siswa Keturunan Jawa Dan Tionghoa Di Smp Pangudiluhur Domenico Savio Tahun 2018. Skripsi, 1–197.
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1948). Cultural Sociology: A Revision of An Introduction to Sociology. Macmillan Company.
- Herimanto, & Winarno. (2012). Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Bumi Aksara.
- Kerlinger, F. (2016). Teori Perilaku: Konsep, Metode, dan Aplikasi. Rajawali Press.
- Kurniawan, A. W. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- Lampe, I., & Anriani, H. B. (2016). Stereotipe, Prasangka dan Dinamika Antaretnik. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, 19–32.
- Marta, S. (2014). Konstruksi Makna Budaya Merantau di Kalangan Mahasiswa Perantau. Jurnal Kajian Komunikasi, 2, 27.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa.
- Nuraeni, M., Pratama, M. I. F., & Ananda, R. (2022). Pengaruh Perbedaan Budaya Terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa. KAMPRET Journal, 1(3), 55–59.
- Raho, B. (2021). Teori Sosiologi Modern (2nd ed.). Penerbit Ledalero.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern. Pustaka Pelajar.
- Samovar, L. A. (2010). Komunikasi Lintas Budaya. Salemba Humanika.
- Sholichah, I. F. (2018). IDENTITAS SOSIAL MAHASISWA PERANTAU ETNIS MADURA Ima. Psikosains, 11(1), 40–52.
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Perspektif, 1(2).

Suandi, H. (2019). Ilmu Sosial Dasar. Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.)). ALFABETA.

Suryanto. (2017). Dinamika Kelompok Sosial di Lingkungan Kampus. Penerbit Buku Kita.

Tripambudi, S. (2012). Interaksi Simbolik Antaretnik di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10(No. 3), 321–341.